

Pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis puisi disekolah dasar dengan media animasi

Nenden Nurfalah¹, Asep Samsudin², Linda Hania Fasha³, Ryan Dwi Pupita⁴

^{1,2,3,4} PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

nurfalahnenden@gmail.com, asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id, lindahania@ikipsiliwangi.ac.id, dwiryan531@gmail.com

Abstarct

The purpose of this study is how the influence of the use of animation media on learning to write poetry for elementary school students, and the practicality of the media for the learning process. Many students do not understand so that it affects student learning outcomes. The sample in this study were five articles published in national journals, the results of this study showed that with animation media it was able to improve students' poetry writing skills in elementary schools.

Keywords: Scientific Approach, Poetry Writing, Elementary School.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media animasi terhadap pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar, dan kepraktisan media untuk proses pembelajaran. Banyak siswa belum memahami sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sample dalam penelitian ini adalah lima artikel yang publish pada jurnal nasional, hasil dari kajian penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media animasi mampu memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik , Menulis Puisi , Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib di pelajari di bangku sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran , yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut memiliki empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wagiran dan Mukh. Doyin, 2005: 2). Departemen Pendidikan Nasional yang telah membuat landasan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2017, bahwa pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 adalah pembelajaran menulis puisi siswa sesuai dengan Kurikulum 2013, siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut menguasai jenis teks salah satunya teks puisi dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks, siswa diharapkan mampu mengeksplorasi ide, gagasan, dan pemikirannya sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami orang lain. Pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang sangat perlu diberikan, dengan alasan bahwa puisi merupakan karya sastra yang padat isi dan ekspresif. Zulela, (2012, hlm.12) mengungkapkan bahwa dengan sastra akan memberikan kebahagiaan yang bersifat rohani, dengan sastra manusia dapat menjadi senang dan bahagia. Selain itu yang lebih penting lagi adalah dengan sastra manusia dapat mengerti manusia lain dimanapun di dunia ini.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengekspresikan, pikiran, perasaan dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang di susun secara sistematis dan logis, sehingga tulisannya dapat dipahami oleh pembaca

(Tarigan, 2013 hlm3) Beliau juga mengatakan bahwa kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keproduktifan dalam keterampilan menulis siswa untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik dibaca, Namun hal tersebut menjadi suatu kendala karena masih banyak ditemukan siswa kurang terampil dalam menulis. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Indonesia merupakan masyarakat aliterat, artinya masyarakat yang bisa membaca, namun belum memiliki keinginan untuk menjadikan kebiasaan membaca sebagai aktivitas keseharian (Purwanto- dalam Nurdiyanti dan Suryanto, 2010:115).

Gloriani (2014, hlm.2) juga menambahkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam menulis puisi karena terpaksa, sehingga guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa dalam menulis puisi, mengubah pikiran puisi harus menggunakan diksi yang sederhana, Asumsi ini menjadi dasar peneliti dalam menggabungkan metode dan media dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan motivasi belajar siswa sejalan dengan uraian Sudjana dan Rivai (dalam Farida, 2009 hlm 7) bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan Saintifik, Menurut Davey (2017), Pembelajaran Saintifik adalah proses pengajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran penemuan percaya bahwa yang terbaik bagi peserta didik untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan untuk diri mereka sendiri.

Menulis menurut Tarigan (2008, hlm 3) menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Dikatakan sebagai keterampilan, karena untuk mampu menulis memerlukan latihan – latihan yang berkelanjutan. Mulanya menyusun huruf menjadi kata, kemudian terangkai menjadi kalimat, serta akhirnya mengakumulasi menjadi satu teks yang lengkap, sedangkan menurut Dalman (2014, hlm 4) dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan, menyusun, lambang/ tanda /tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana / karangan yang unik bermakna. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah menuangkan ide, gagasan, ekspresi dan perasaan kedalam bentuk – bentuk tulisan yang terdiri atas kata, kalimat dan paragraf.

Puisi menurut Nurhadi (2016, hlm 106) puisi adalah karya sastra yang berisi gagasan penyair dengan bahasa yang padat, singkat dan mengemukakan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata (imajinatif). Auden (Prodopo, 2012, hlm 6) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur, sedangkan Dunion berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Ssiwantoro (2010, hlm 13) berpendapat bahwa puisi adalah struktur yang maknanya dapat diperoleh dengan cara menganalisis makna tiap-tiap unsur kaitannya dengan makna unsur lain didalam puisi itu sendiri sebagai sistem struktur. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang jika dilihat dari bahasanya memiliki ciri tersendiri, terbentuk dari unsur yang saling mengikat satu sama lain membentuk suatu makna sebagai ungkapan perasaan dan pikiran seseorang.

Menulis Puisi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis Puisi, dengan menulis puisi maka siswa diajarkan untuk berlatih mengungkapkan gagasan atau ide lewat kata-kata.

Pendekatan Saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/ merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (M. Hosnan, 2014, hlm 34).

Menurut Permendikbud NO.22 tahun 2016 pendekatan saintifik (Scientific Approach) merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini diamanatkan oleh

Kurikulum 2013, menggantikan pendekatan sebelumnya, yaitu kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memiliki kegiatan inti Eksplorasi, Elaborasi dan konfirmasi (EEK).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian literatur, dimana peneliti mengkaji dan menganalisis 5 artikel yang berkaitan dengan pendekatan saintifik pada materi menulis puisi dengan media animasi.

Tabel 1. Artikel yang Publish di Jurnal Nasional

No	Judul Artikel	Tahun Terbit	Nama Jurnal	Penulis
1	Pengembangan Media video animasi dua dimensi untuk keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar	2019	Ejournal.unesa.ac.id	AS Rukmi
2	Pengaruh Media Film animasi terhadap keterampilan menulis Puisi di SD	2019	Jurnal pendidikan dan pembelajaran Jurnal.untan.ac.id	E Pratika, S Halidjah, S Marli
3	Penerapan Pendekatan Saintifik pada kegiatan menulis teks puisi dikelas IV Sekolah Dasar	2019	e.jurnal. upi.edu	YY Lesmana, S Hidayat, E,Kosasih
4	Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa	2019	Repository.unej.ac.id	AT Wulandari
5	Pengaruh Penggunaan Media Interaktif berbasis video Animasi Tutoial terhadap keterampilan menulis siswa sekolah Dasar.	2020	Jurnal ilmiah pendidikan dasar ejournal.umpwr.ac.id	FM Rohmanurmeta

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti dari 5 sample artikel yang publish di jurnal nasional menyatakan adanya peningkatan dalam menulis puisi menggunakan media animasi.

Hasil artikel 1

Hasil penelitian pengembangan ini berupa media video animasi dua dimensi untuk keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. Pada penelitian ini diketahui kualitas media video animasi dua dimensi ditinjau dari kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran. Proses pengembangan media video animasi dua dimensi diantaranya sebagai berikut: Tahap analisis (analysis) meliputi analisis kurikulum , kurikulum yang digunakan di SDN Jarak 1 adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Analisis peserta didik, diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Jarak I berusia ±10 tahun yang memiliki karakteristik usia pada tahap operasional konkret sehingga siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu kemampuan eksplorasi dalam belajar. Pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi hanya belajar secara langsung dari penjelasan guru

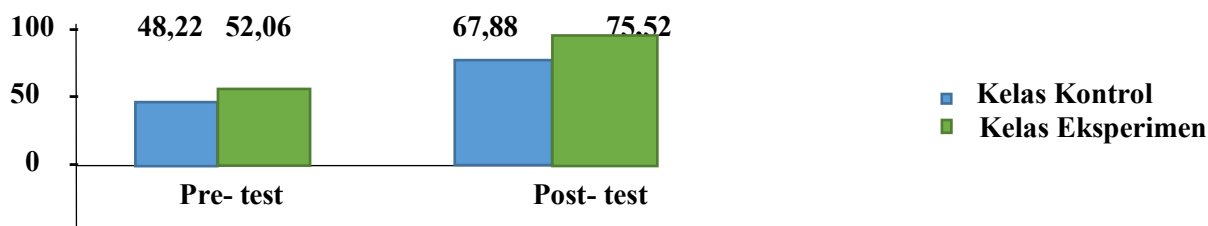
dengan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Kemampuan akademik yang dimiliki siswa beragam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan materi pelajaran menulis puisi. Selanjutnya analisis materi, dilakukan dengan mengidentifikasi materi menulis puisi yang dibutuhkan oleh siswa di kelas IV SDN Jarak I. Dapat diketahui bahwa pada praktik menulis puisi siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam teks puisi sehingga siswa cenderung mengulang kata-kata yang ditulisnya. Hal tersebut disebabkan belum maksimalnya pemanfaatan media dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi puisi yang dijelaskan oleh guru. Penulisan materi menulis puisi pada media video animasi dua dimensi disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa. Adapun materi yang dipaparkan pada media video animasi dua dimensi diantaranya pengertian puisi, unsur puisi, langkah-langkah menulis puisi, contoh menulis puisi dan latihan menulis puisi. Analisis sumber daya perlu dilakukan dalam pengembangan media. Di SDN Jarak I terdapat fasilitas pembelajaran seperti LCD, proyektor, dan alat pengeras suara (sound). Fasilitas yang tersedia dapat mendukung penggunaan media video animasi dua dimensi yang dikembangkan pada pembelajaran di kelas. Tenaga pendidik kelas IV SDN Jarak I memiliki kemampuan dalam mengoperasikan fasilitas pembelajaran seperti laptop, LCD, proyektor, dan sound sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi dua dimensi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, prosedur pengembangan media video animasi dua dimensi untuk keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar melalui tahap analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Media video animasi dua dimensi yang dikembangkan menunjukkan kualitas media yang baik dan memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran serta dinyatakan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis puisi. Kevalidan media menunjukkan bahwa hasil validasi ahli media memperoleh nilai sebesar 88,57 dengan kategori valid dan hasil validasi ahli materi memperoleh nilai sebesar 93 dengan kategori valid. Kepraktisan media menunjukkan bahwa hasil angket respon siswa memperoleh nilai sebesar 91,7 dengan kategori sangat praktis dan hasil angket respon guru memperoleh nilai sebesar 93,75 dengan kategori sangat praktis.

Hasil artikel 2

Tabel 1. Hasil Pengoalahan Data siswa

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		KETERANGAN
Pre - test	Post- test	Pre - test	Post- test	
48,22	67,88	52,06	75,52	Rata – rata (X)
12,19	9,553	13,74	11,80	Standar Deviasi
4,544	5,459	6,958	5,523	Uji Normalitas (X2)
<i>Pre- test</i>		<i>Post- test</i>		
1,27			1,53	Uji Homogenitas (F)
1,106			2,674	Uji Hipotesis (t)

Peningkatan hasil rata- rata pre- test eksperimen dapat dilihat pada grafik ke post- test siswa dikelas kontrol dan kelas



Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa: Hasil Nilai Rata-rata Nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol adalah 48,22 dan nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol adalah 67,88. Nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen adalah 52,06 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen adalah 75,52.

Dari tabel terlihat bahwa Kemampuan menulis puisi pada kegiatan post-test siswa dengan menggunakan media film animasi berbeda dengan kegiatan post-test siswa dengan tidak menggunakan media film animasi. Hal ini dikarenakan siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran, serta mendapatkan inspirasi menulis puisi setelah mengamati film animasi.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai rata-rata siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota (kelas kontrol) yang tidak diajar menggunakan media film adalah 48,22 dari skor total 1969 dengan standar deviasi 9,53 (lebih kecil dari standar deviasi post-test kelas eksperimen). (2) nilai rata-rata siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota (kelas eksperimen) di ajar dengan menggunakan media film animasi adalah 75,52 dari skor total 2039 dengan standar deviasi 11,80 (lebih besar dari standar deviasi post-test kelas kontrol). (3) berdasarkan hasil post-test kelas eksperimen terdapat pengaruh nilai rata-rata post-test siswa. Perhitungan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus polled varian diperoleh thitung (2,674) > ttabel (2,006), demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media film animasi terhadap keterampilan menulis puisi siswa yang di kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. (4) pembelajaran dengan menggunakan media film animasi memberikan pengaruh yang tinggi dengan harga effect size sebesar 0,8 pada keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil artikel 3

Pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap nilai pembelajaran siswa, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN Mangkubumi dari 29 siswa di SDN Mangkubumi 22 (76%) siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan 7 (24%) siswa tidak mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi 1, 2, 3 dan 4 bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum seluruhnya menerapkan pendekatan saintifik, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan menalar belum dilaksanakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pastilah mempunyai pengaruh terhadap nilai pembelajaran siswa, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN 2 Cigantang dari 42 siswa di SDN 2 Cigantang 31 (74%) siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan tujuh siswa tidak mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 11 (26%) siswa tidak mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi 1, 2, 3 dan 4 bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum seluruhnya menerapkan pendekatan saintifik, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan menalar belum dilaksanakan oleh guru.

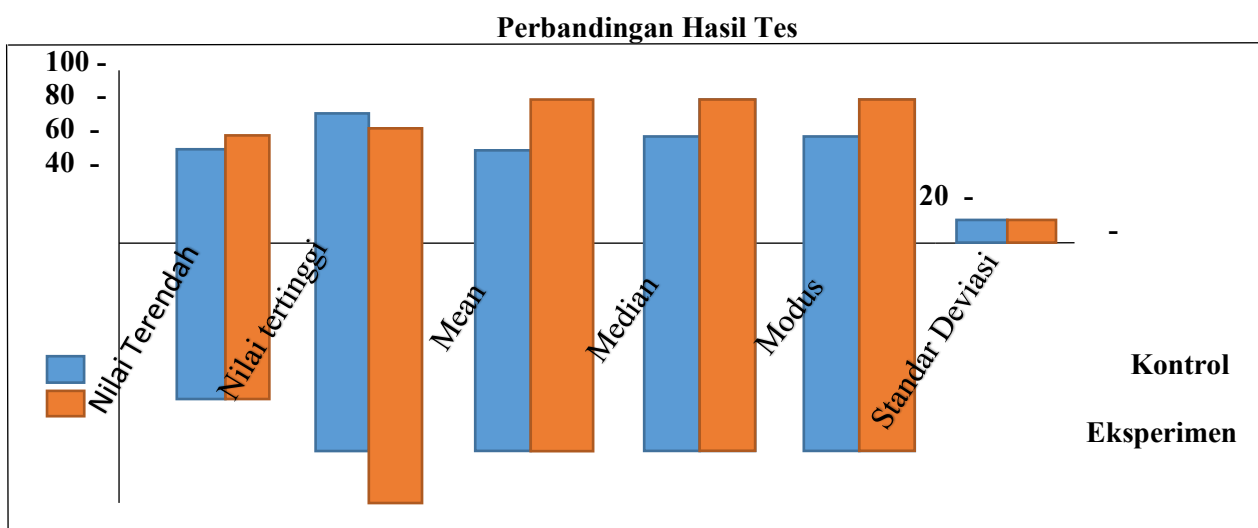
Hasil artikel 4

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pendekatan saintifik berbantuan media animasi terhadap hasil belajar siswa, perbedaan pengaruh tersebut yaitu hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan menerpakan pendekatan saintifik tanpa berbantuan media animasi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai setelah diberikan perlakuan (post test) dengan menggunakan uji-t pada kelas kontrol dan eksperimen. Rata- rata nilai post test ranah kognitif pada kelas eksperimen terbesar 73,04, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,16. Hasil perhitungan uji-t pada ranah kognitif sebesar 3,374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung > t tabel yaitu 3,734 > 2,000, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa, sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa, hasil perhitungan uji ER menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media video animasi pada ranah kognitif memiliki tingkat keefektifan relatif sebesar 42% dengan kategori keefektifan sedang.

Hasil Artikel 5

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan nilai tes keterampilan menulis siswa di atas yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol, maka hasil analisis statistik deskriptif data hasil keterampilan menulis dengan jumlah (N) = 20 maka di peroleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 72,5; median (Me) = 75; dan modus (Mo) = 75; standart deviasi (SD) 8,03. Siswa yang diajar dengan menggunakan media interaktif berbasis video animasi tutorial terhadap keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa, memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 70. Berdasarkan nilai tes hasil keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen, maka hasil analisis deskriptif data hasil belajar dengan jumlah (N) = 25 maka diperoleh nilai rata-rata = 80,8; median (Me) = 82,5; dan modus (Mo) = 85; standart deviasi (SD) 7,86. Siswa yang diajar dengan menggunakan media interaktif berbasis video animasi tutorial terhadap keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa, memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 70. Perbandingan nilai ratarata tes keterampilan menulis siswa pada saat kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel 45, terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol sebanyak 20 siswa, memiliki skor tertinggi 85 dan skor terendah adalah 60. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan media interaktif berbasis video animasi tutorial pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa, memiliki skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di salah satu sekolah dasar negeri di Bandung, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut.

Kemudian penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa pada proses pembelajaran materi udara bersih bagi kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam dua

pertemuan berbasis daring. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar siswa. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 20%. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari mulai indikator inkuiri terbimbing yang pertama sampai yang kelima telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa. Peningkatan paling tinggi berdasarkan pertemuan pertama dan pertemuan kedua terjadi pada indikator mengkomunikasikan hasil percobaan yakni sebesar 25%. Peningkatan paling rendah terjadi pada indikator melakukan percobaan yakni sebesar 15 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikator mengkomunikasikan percobaan mengalami peningkatan yang tinggi. Melalui penyebaran angket sebelum dan sesudah pembelajaran daring yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) yaitu sebesar 38% kategori kurang baik dan setelah pembelajaran yaitu sebesar 72% kategori baik. Adapun penyebaran angket yang dilakukan secara daring melalui glassroom yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) yaitu sebelum pembelajaran diperoleh sebesar 39% kategori kurang baik dan sesudah pembelajaran sebesar 83% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat dikatakan bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi sikap peduli terhadap udara bersih bagi kesehatan dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

3.2. Diskusi

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring.

Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes, Penggunaan media animasi dapat memberikan pengaruh yang meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, untuk itu dengan media dapat menjadi proses pembelajaran alternatif yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

5. Referensi

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma.(2020).Dampak Covid- 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana.
- AT.Wulandari(2019)Repository.unej.ac.id
- FM Rohmanurmeta(2020)Jurnal ilmiah pendidikan dasar e.journal umpwr.ac.id
- AS Rukmi(2019)Ejournal.unesa.ac.id
- E.Pratika,S.Halidah S Marli (2019)Jurnal Pendidikan dan pembelajaran jurnal.untan.ac.id
- YY Lesmana,S Hidayat, E, Kosasih (2019) e.jurnal.upi.edu
- Iahi, M T. (2012). Pembelajaran discovery strategi & mental vocation skill. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto, A, Pramono, R, Asbari, M., Santono, P.B., Wijayanti, L.M.,Hyun, C.C
- Putri, R.S.(2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Onilne di Sekolah Dasar.Journal of Education,Psychology and Counseling, 2(1), 1-2.
- Rosarina, G. Sudin, A dan Sujana, A. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*. Jurnal Peta Ilmiah.
- Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. (2013). Pembelajaran Sains. Yogyakarta: Ombak.